



GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RA AL-AZIZIYAH

Sri Amalia¹, Irma Mustikasari²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Email : sriamalia.0130@gmail.com

ABSTRAK

Praktik pemberian makan adalah segala usaha dan cara seorang ibu untuk memberikan makanan pada anak, yang bertujuan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan makan anak baik dalam jumlah maupun nilai gizinya. Dampak negatif dari pemberian makanan yaitu malnutrisi seperti *stunting*, *wasting*, *underwasting*, *overweight*. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan di RA Al-Aziziyah. Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 58 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Hasil: Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan mayoritas baik dengan jumlah responden 44 dengan prosentase 75,9%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup 14 responden dengan prosentase 24,1%. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tentang praktik pemberian makanan mayoritas adalah baik.

Kata kunci: Pengetahuan;Praktik Pemberian Makanan;Anak Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Feeding practices are all the efforts and ways of a mother to provide food to children, which aims to meet and fulfill the child's food needs both in quantity and nutritional value. The negative impact of providing food is malnutrition such as stunting, wasting, underwasting, overweight. Purpose: This study aims to describe the knowledge of parents in feeding practices at RA Al-Aziziyah. Method: The type of research used in this research is descriptive using quantitative methods. Sampling using total sampling with a total of 58 respondents. The instrument used was a knowledge level questionnaire. Results: The results showed that the level of knowledge about feeding the majority was good with the number of respondents 44 with a percentage of 75.9%, while the level of knowledge was sufficient for 14 respondents with a percentage of 24.1%. Conclusion: The level of knowledge about the majority of feeding practices is good.

Keywords: Knowledge; Feeding Practices; Preschool Age Children

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang kebutuhan tubuh akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan untuk seluruh anggota keluarga khususnya anak balita yang akan berdampak pada asupan gizi. Dampak yang ditimbulkan dari kekurangan gizi ini daya tahan tubuh akan mudah terserang penyakit, tumbuh kembang balita terganggu dan tingkat kecerdasan anak akan menurun (Rahayu et al., 2018).

Peran orang tua sangatlah penting bagi pengalaman makan anak dikarenakan dapat berkaitan dengan pemenuhan suatu kebutuhan nutrisi bagi tumbuh kembang anak, antara lain perilaku anak dan status berat badan anak (Maisyura, 2023). Pola pemberian makan pada anak juga tergantung pada pengetahuan dan sikap orang tua, karena pengetahuan dan sikap orang tua yang kurang baik akan berpengaruh pada status gizi anak. Penelitian yang dilakukan Cia (2022) menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 59,6% dalam mengatasi pola makan untuk memenuhi gizi seimbang dikarenakan kurangnya keingin tahuan seorang ibu apa itu gizi pada balita.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi yang menunjukkan kesehatan masyarakat di Indonesia terendah di ASEAN, dari data prevalensi balita yang mengalami malnutrisi pada tahun ke tahun berikutnya ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan, diperkirakan pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta anak dibawah 5 tahun menderita stunting, sedangkan sejumlah 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian anak dibawah umur ini terjadi disekitar negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan juga di negara ini kelebihan berat badan (obesitas) pada masa kanak-kanak meningkat (WHO, 2021). Kementerian Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa prevalensi masalah gizi di Indonesia terutama di beberapa wilayah dibagian Timur seperti NTT dan Papua Barat, dinilai masih tinggi. Tetapi secara nasional, status gizi di Indonesia mengalami perbaikan yang signifikan. Perbaikan status gizi nasional dapat dilihat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Pada prevalensi Gizi kurang (*underweight*) perbaikan ini berangsur-angsur dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% pada tahun 2018. Prevalensi stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8% dan prevalensi kurus (*wasting*) dari 12,1% turun menjadi 10,2% (Kemenkes, 2019). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2022 di Jawa Tengah kondisi gizi anak berusia dibawah lima tahun semakin menunjukan perbaikan dengan prevalensi *stunting* sebanyak 20,9%, *wasting* sebanyak 7,9%, *underwasting* 17,6%, *Overweight* 3,2%. Hal ini menunjukan bahwa target negara yang ingin menjadikan perubahan status Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju di 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045 akan segera terwujud (SSGI, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar di Kabupaten Wonogiri, kondisi gizi anak telah menunjukkan perbaikan. Pada masalah *stunting* terjadi penurunan prevalensi pada anak balita dari 37,21% menjadi 30,79% di tahun 2018. Selain itu perbaikan gizi juga tercermin dari penurunan kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita dari 19,6% menjadi 17,68% pada 2018. Penurunan *wasting* atau anak balita kurus dari 12,12% menjadi 10,19% tahun 2018. Terkait kegemukan (obesitas) pada anak balita juga mengalami perbaikan yaitu menurun dari 11,90% menjadi 8,04% tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Secara tidak langsung faktor yang mempengaruhi status gizi adalah faktor makanan. Mengonsumsi makanan yang sehat, bervariasi serta cukup dari segi kuantitas dan menerapkan perilaku makan yang benar merupakan pola makan yang baik. Apabila pola makan dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan status gizi normal (Rahayu, 2020).

Pada usia pra sekolah, anak mulai menirukan kebiasaan dari orang terdekatnya terutama tentang pola makan, tata cara makan, dan jenis makanan yang dimakan. Seorang ibu sangat

berpengaruh terhadap pola makan anak, biasanya ibu berusaha dengan berbagai cara salah satunya dengan memaksa anak untuk makan, sehingga sering kali anak memiliki pemikiran yang kurang menyenangkan akibat pemaksaan yang dilakukan oleh orang tua supaya anaknya mau untuk makan (Puspitasari et al., 2021). Praktik pemberian makan yang dipraktikkan oleh orang tua dapat berpengaruh dalam status gizi anak. Dengan pemberian makan yang tidak optimal memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk mengalami status gizi kurang atau kurus dibandingkan dengan anak yang mendapatkan makanan dengan benar (Fitria et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Dewi (2021) menjelaskan bahwa pola makan anak masuk dalam kategori kurang dengan status gizi berat badan kurang (*Underweight*). Dalam hal ini diharapkan agar orang tua dapat meningkatkan pola asuhnya serta memperbaiki dan mengatur pola makan anaknya dengan baik dan asupan gizi yang seimbang agar status gizi anak masuk dalam kategori normal. Hal tersebut di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makanan sangat mempengaruhi status gizi anak, orang tua mengetahui bahwa anak membutuhkan banyak jenis makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Orang tua juga memberikan perilaku yang baik dalam praktik pemberian makan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar ibu sering menyiapkan nasi, lauk pauk, dan sayur dalam satu porsi makan anak, ibu juga sering membatasi anak makan makanan manis, seperti permen, eskrim, coklat, dan lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di 3 RA diperoleh data, yang bersekolah di RA Al-Aziziyah terdapat 58 anak terdiri dari kelas A dan B. Data yang didapat dari sekolah RA Izzul Ummah jumlah anak yang bersekolah sebanyak 38 anak. TK Aisyiyah Kalimasada Jumlah anak yang bersekolah sebanyak 43 anak terdiri dari kelas A dan B. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa RA Al-Aziziyah memiliki jumlah siswa lebih tinggi dari pada 2 RA lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang wali murid didapatkan hasil, 2 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 5 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 3 orang tua wali murid memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil wawancara dari ketiga TK tersebut juga belum pernah ada penelitian yang sama dengan judul skripsi yang saya angkat ini.

Berdasarkan latar belakang yang terlampir diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Al Aziziyah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik usia responden di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia orang tua di RA Al-Aziziyah

No.	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Dewasa muda (20-39 tahun)	46	79,3
2.	Dewasa tengah (40-65 tahun)	12	20,7
3.	Dewasa akhir (>65 tahun)	0	0
Total		58	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa umur responden paling banyak memiliki usia kategori dewasa muda (20-39 tahun) yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar 79,3%, sedangkan kategori usia dewasa tengah (40-65 tahun) yaitu sebanyak 12 responden atau 20,7%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan usia anak responden di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi usia anak pra sekolah di RA Al-Aziziyah

No.	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1.	3 tahun	0	0
2.	4 tahun	1	1,7
3.	5 tahun	6	10,3
4.	6 tahun	51	87,9
Total		58	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah paling banyak memiliki usia 6 tahun sebanyak 51 anak atau sebesar 87,9%, sedangkan yang paling sedikit berusia 4 tahun sebanyak 1 anak atau sebesar 1,7%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di RA Al-Aziziyah

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	SD	26	44,8
2.	SMP	19	32,8
3.	SMA/SMK	12	20,7
4.	Perguruan Tinggi	1	1,7
Total		58	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada responden di RA Al-Aziziyah paling banyak memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 44,8%, sedangkan tingkat pendidikan pada responden paling sedikit dengan kategori Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 1,7%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi pekerjaan responden di RA Al-Aziziyah

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	IRT	52	89,7
2.	Wiraswasta	6	10,3
3.	PNS	0	0
4.	Lain-lain	0	0
Total		58	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan pekerjaan kategori IRT yaitu sebanyak 52 responden atau sebesar 89,7%, sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit yaitu wiraswasta sebanyak 6 responden atau sebesar 10,3%.

Distribusi frekuensi Karakteristik Tingkat Penghasilan Pada Responden di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi penghasilan responden di RA Al-Aziziyah

No.	Penghasilan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	> Rp. 2.000.000	6	10,3
2.	< Rp. 2.000.000	52	89,7
Total		58	100

sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa penghasilan responden di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan penghasilan < Rp. 2.000.000 sebanyak 52 responden atau sebesar 89,7%, sedangkan penghasilan responden yang paling sedikit yaitu > Rp. 2.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 10,3%.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak di RA Al-Aziziyah

Tabel 4. 6 Pengetahuan dalam praktik pemberian makanan pada anak di RA Al-Aziziyah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	14	24,1
3.	Baik	44	75,9
Total		58	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji di tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 75,9%, sedangkan kategori pengetahuan cukup yaitu 14 responden atau sebesar 24,1%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa umur responden paling banyak memiliki usia kategori dewasa muda (20-39 tahun) yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar 79,3%, sedangkan kategori usia dewasa tengah (40-65 tahun) yaitu sebanyak 12 responden atau 20,7%. Usia dewasa adalah usia yang paling lama dilewati oleh setiap manusia, karena lebih dari setengah kehidupan manusia akan dijalani pada usia dewasa (Jannah et al., 2018). Terdapat tiga tahap usia dewasa yaitu usia dewasa awal, usia dewasa tengah dan usia dewasa akhir (Jane & Abidin, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanata et al., (2020) bahwa dalam penelitiannya mayoritas responden yang berusia 20-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 87 responden atau sebesar 76,3%. Umumnya dewasa awal ini lebih unggul dalam pengetahuan karena usia dewasa awal dapat lebih mengikuti perkembangan zaman dibanding dewasa tengah dan dewasa akhir. Dewasa awal juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk menjadi ibu yang baik. Biasanya ibu-ibu muda lebih aktif mencari tahu hal baru mengenai gizi yang baik atau tata cara pemberian makanan untuk anaknya melalui media sosial. Seiring perkembangan zaman seseorang dapat mengakses informasi menggunakan kemajuan teknologi seperti *gadget*

Karakteristik responden berdasarkan usia anak di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah paling banyak memiliki usia 6 tahun sebanyak 51 anak atau sebesar 87,9%, sedangkan yang paling sedikit berusia 4 tahun sebanyak 1 anak atau sebesar 1,7%. Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi, bermain, mempunyai kemampuan ke toilet, berpakaian bahkan mampu untuk memilih makanan yang ingin dia makan. Anak usia pra sekolah umumnya sedang dalam fase rewel dan memberontak dalam makan, mereka jadi lebih pemilih dalam hal makanan, mereka hanya mau makan dengan apa yang mereka inginkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa responden pada saat dilaksanakannya penelitian, anaknya setiap hari hanya mau makan-makanan hewani tidak mau makan sayur. Ada juga responden yang menjelaskan bahwa anaknya hanya mau makan roti setiap harinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al., (2022) bahwa anak yang berusia 6 tahun sebanyak 31 anak atau sebesar 51,7% anak berada pada masa pertumbuhan cepat dan aktivitasnya semakin meningkat. Anak sudah mempunyai pilihan terhadap makanan yang disukai termasuk makanan jajanan. Oleh karena itu jumlah dan variasi makanan harus mendapatkan perhatian secara khusus dari ibu atau pengasuh anak, terutama dalam memenangkan pilihan anak agar memilih makanan yang bergizi seimbang. Di samping itu anak pada usia ini sering keluar rumah sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan kecacingan, sehingga perilaku hidup bersih perlu dibiasakan untuk mencegahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan orang tua terkait gizi agar dapat memantau atau mengawasi buah hatinya dalam hal praktik pemberian makan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada responden di RA Al-Aziziyah paling banyak memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 44,8%, sedangkan tingkat pendidikan pada responden paling sedikit dengan kategori Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 1,7%. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke

generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut Nabila, (2020) ,salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah budaya yang masih mendarah daging di masyarakat, dalam hal ini laki-laki lebih utama dari pada perempuan yaitu anggapan masyarakat mengenai “perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena ujung-ujungnya di dapur”. Hal ini menunjukkan bahwa dampak jenjang pendidikan yang rendah akan menyebabkan ibu kurang memahami mengenai pentingnya gizi dan menyerap informasi kesehatan dari pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima, memahami serta mengaplikasikan dikeluarganya karena mempunyai pengetahuan yang luas.

Seiring dengan berkembangnya zaman menurut (Oktaningrum, 2018) terdapat media elektronik yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu misalnya televisi berupa iklan ataupun acara kesehatan yang ditayangkan. Smartphone yang saat ini menjadi barang yang sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan. Tidak sedikit ibu-ibu yang menggunakan smartphone untuk akses internet berupa resep makanan sehat, dan update informasi kesehatan. Adanya media masa dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang diterima oleh para ibu. Maka dari itu, meskipun mayoritas ibu-ibu hanya di tingkat SD, tetapi mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam pemberian makanan yang sehat pada anaknya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa pekerjaan responden di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan pekerjaan kategori IRT yaitu sebanyak 52 responden atau sebesar 89,7%, sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit yaitu wiraswasta sebanyak 6 responden atau sebesar 10,3%. Menurut Perwira dkk(2022) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih lama dalam berinteraksi dengan anaknya sekitar 6-7 jam dalam sehari, ditambah lagi dengan waktu luang yang dimiliki membuat ibu dapat mengolah makanan, mengatur pola makan dan menyediakan makanan bergizi yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2019) yang menyatakan bahawa perbedaan karakteristik responden khususnya pekerjaan akan memiliki hasil pengetahuan maupun sikap yang berbeda. Pada responden yang memiliki anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah mayoritas memiliki pekerjaan sebagai IRT, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani et al., (2022) bahwa dalam penelitiannya mayoritas responden IRT yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 50,8%. Pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan gizi anak balitanya seperti praktik pemberian makan, pemilihan jenis makanan, keanekaragaman makanan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian makan dan gizi anak.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa penghasilan responden di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan penghasilan < Rp. 2.000.000 sebanyak 52 responden atau sebesar 89,7%, sedangkan penghasilan responden yang paling sedikit yaitu > Rp. 2.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 10,3%. Penghasilan adalah jumlah keseluruhan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh seseorang yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha terdiri dari pendapatan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyanata et al., (2020) bahwa faktor ekonomi dapat dikaitkan dengan kemampuan dalam mengakses makanan dimana kemampuan keluarga dalam membeli bahan makanan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan tetapi juga harga bahan makanan. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan

mengerti dan memahami pentingnya status gizi normal bagi kesehatan dan kesejahteraan. Sehingga, tingkat pengetahuan ibu berperan dalam pengelolaan rumah tangga, karena hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak di RA Al-Aziziyah

Berdasarkan hasil identifikasi pada uji univariat dengan hasil yang tersaji menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah paling banyak dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 75,9%, sedangkan kategori pengetahuan cukup yaitu 14 responden atau sebesar 24,1%. Tahap pengetahuan yang paling utama yaitu *know*/tahu dimana terdapat kemampuan untuk mengenali dan mengingat, definisi, fakta-fakta, gagasan, tindakan, dan sebagainya. Selanjutnya tingkatan pengetahuan meliputi tahap memahami, yang diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al. , (2022) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia prasekolah di puskesmas kecamatan Ulee Kareng masuk kedalam kategori baik yaitu 66 orang atau sebesar 73,3%. Pengetahuan ibu sangat penting perannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan terdapat pada asupan gizi anaknya.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, serta penghasilan. Diera berkembangnya zaman usia dewasa muda lebih unggul dalam pengetahuan karena usia dewasa awal dapat lebih mengikuti perkembangan zaman dibanding dengan dewasa tengah dan dewasa akhir. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pekerjaan, dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pekerjaan IRT. Dari segi ekonomi status ekonomi akan berpengaruh dengan pengetahuan karena terkait dengan kemampuan dalam menentukan ketersediaan bahan makanan yang akan dikonsumsi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari & Ratnawati, (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita, maka akan semakin rendah pula status gizi balita. Orang tua harus tau akan kebutuhan nutrisi yang dan energi anak yang mestinya harus terpenuhi setiap harinya. Orang tua juga harus mempunyai cara untuk menentukan strategi dalam memberikan batasan terhadap makanan anak, untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak. Orang tua juga harus tau dalam cara penyajian makanan, kombinasi warna, aroma, bentuk tekstur makanan supaya terdapat daya tarik tersendiri pada anak. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini mengetahui bahwa anak membutuhkan akan kebutuhan nutrisi dan teknik penyajian makan yang benar, sehingga dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden masuk kedalam kategori baik yaitu 44 responden atau sebesar 75,9%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada pembahasan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Karakteristik responden berdasarkan usia di RA Al-Aziziyah mayoritas berusia dewasa muda (20-39 tahun) yang berjumlah 46 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia anak di RA Al-Aziziyah mayoritas berusia 6 tahun yang berjumlah 51 anak. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RA Al-

Aziziyah mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD yang berjumlah 26 responden. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RA Al-Aziziyah mayoritas memiliki pekerjaan sebagai IRT yang berjumlah 52 responden. Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan di RA Al-Aziziyah mayoritas memiliki penghasilan < Rp. 2.000.000 yang berjumlah 52 responden. Gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak usia pra sekolah di RA Al-Aziziyah mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 responden.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai pengetahuan responden dari waktu ke waktu. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan edukasi atau menghubungkan antar variabel yang terkait mengenai praktik pemberian makanan. Bagi RA : Bagi RA penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam suatu syarat untuk memberikan pengarahan kepada orang tua wali supaya dapat memberikan bekal yang lebih lengkap seperti 4 sehat 5 sempurna. Bagi Orang Tua : Bagi orang tua diharapkan penelitian ini menjadi gambaran mengenai tingkat pengetahuan orang tua di RA Al-Aziziyah dengan mayoritas pengetahuan baik menjadi termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai praktik pemberian makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, G. R., Elmanora, & Hamiyati. (2022). Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 9(2), 127–141.
- Adnyani, L. A., Marhaeni, G. A., Widhi, M., & Darmapatni, G. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 Bulan dengan Malnutrisi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8864, 1–8.
- Cia, F. (n.d.). Status Gizi pada Balita Correlation level of knowledge and mother ' s attitude about Nutritional status in toddler.
- Dewi, N. P. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Sdn 03 Junjung. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fitria, W., Nizami, N. H., Prasekolah, A., & Makan, P. P. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Praktik Pemberian Makan Pada Anak Usia Prasekolah.
- Jane, A., & Abidin, Z. (2020). Produktif Di Usia Lanjut: Studi Fenomenologi Pada Pekerja Adiyuswa Yang Pernah Menjalani Mobilitas. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 431–437. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29268>
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2018). Perkembangan Usia Dewasa: Tugas dan Hambatan pada Korban Konflik Pasca Damai. 115–143.
- Maisyura, F. (2023). Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Bekal Makanan Di TK Anugerah Aceh Selatan. *UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Nabila, F. S. (2020). Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) Pendahuluan Dengan berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mulai berkembang . Pendidikan di Indonesia sendiri mulai bangkit dari keterpuruk. 2(2), 136–148.

- Oktaningrum, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di Sd Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga* 2018, 9, 1–9.
- Puspitasari, M. D., Martanti, L. E., & Astyandini, B. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku Picky Eater Pada Anak Pra Sekolah. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 111–118.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahayu, D. (2020). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Pada Balita di Desa Sungai Pauh Induk Kecamatan Lansia Barat Kota Langsa Tahun 2020. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 3, 42–49.
- Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. . (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Widyanata, C. Della, Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 63–73. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.130>